

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

a. Pengguna Manusia

Pengguna pada bangunan wisata edukasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu pengunjung, pelaku seni dan pengelola. Tujuan utama pengunjung datang ke pusat seni dan budaya yaitu berwisata dan beredukasi seni dan kebudayaan Suku Kamoro serta menikmati seluruh fasilitas yang diberikan. Dalam proses berwisata dan beredukasi diperlukan suasana ruang yang dapat memberikan kenyamanan dalam sisi psikologis penggunaannya. Suasana ruang yang diberikan juga harus dapat mencerminkan obyek utama wisata edukasi. Dalam proyek ini, Suku Kamoro merupakan unsur atau obyek utama dalam edukasi sehingga suasana ruang dituntut untuk menampilkan ruang yang berorientasi terhadap suasana kebudayaan dan tempat tinggal suku Kamoro. Suasana ruang tersebut akan mendekatkan pengunjung terhadap alam tempat tinggal suku Kamoro dan memudahkan pengunjung menikmati keindahan seni dan budaya yang dimiliki oleh Suku Kamoro,

Pelaku seni memiliki kegiatan untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan Suku Kamoro. Selain itu juga pelaku seni yang merupakan masyarakat asli Suku Kamoro memiliki peranan penting untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaannya kepada wisatawan yang berkunjung agar suku Kamoro dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luar. Pelaku seni disini juga berperan untuk melestarikan budayanya agar tidak punah, maka dari itu diadakan kegiatan workshop agar menumbuhkan minat masyarakat untuk belajar lebih dalam tentang Suku Kamoro. Maka dari itu diperlukan

desain bangunan yang dapat menunjukkan identitas Suku Kamoro baik dari tampak luar maupun suasana ruang pada bangunan.

Pengelola memiliki kegiatan untuk mengolah pusat seni dan budaya dengan baik bersama dengan masyarakat adat Suku Kamoro. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pusat seni dan budaya tidak berhubungan dengan benda-benda atau bahan-bahan berbahaya akan tetapi kegiatan workshop menggunakan benda-benda yang tajam dan berbahaya sehingga diperlukan keselamatan kerja dan kotak K3 untuk pengunjung workshop dan pelaku seni agar dapat member pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan saat kegiatan workshop

b. Pengguna Benda Koleksi (Ukiran, Patung dan Anyaman)

Pengguna pada bangunan tidak hanya manusia tetapi terdapat benda koleksi yang terdiri dari ukiran, patung dan anyaman khas Suku Kamoro. Benda koleksi termasuk benda mati yang dipamerkan pada galeri. Ruang galeri harus memiliki pencahayaan yang pas baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan ke obyek yang dipamerkan. Selain itu penataan objek pameran juga harus sesuai dan proposional sehingga ruang pameran tidak terkesan berantakan dan barang-barang tetumpang tindih. Terlebih objek yang di simpan pada display terbuat dari bahan-bahan alam seperti kayu dan kulit kayu yang mudah berjamur dan dimakan rayap sehingga kelembapan udara di dalam ruang galeri harus pas agar objek pameran tetap awet.

4.1.2 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

a. Potensi

Tapak berada di Distrik Mimika baru yang merupakan pusat Kota Kabupaten Mimika. Hal ini tentunya menjadi keuntungan karena tapak akan sangat mudah diakses oleh wisatawan, terlebih alat transportasi menuju tapak juga sangat memadai. Jalan Cendrawasih yang merupakan jalan Kolektor Sekunder yang merupakan jalan

penghubung dalam kota juga menjadi lokasi yang sangat strategis karena jalan ini sering dilalui oleh pengendara sehingga mudah untuk diketahui keberadaan bangunannya. Maka dari itu Pusat Seni dan Budaya ini perlu memunculkan tampilan yang menarik sehingga dapat membuat pengunjung tertarik untuk berwisata ke pusat seni dan budaya Suku Kamoro.

b. Kendala

Eksisting tapak memiliki jenis tanah Aluvial dimana daya dukung tanah cenderung rendah dan tekstur tanah gembur. Untuk dapat mendirikan bangunan dengan baik diatas tanah ini perlu jenis pondasi yang cocok dengan struktur tanah tersebut khususnya pada bangunan *auditorium* yang menggunakan struktur bentang lebar. Bangunan dengan kategori struktur bentang lebar membutuhkan daya dukung tanah yang baik sehingga pemilihan pondasi perlu diperhatikan.

4.1.3 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

Pusat seni dan budaya berada di lingkungan yang bergantung dari segi alam, regulasi dan sosial yang ada. Kondisi alam yang masih asri sehingga masih memungkinkan untuk menciptakan kawasan yang mencerminkan tempat tinggal Suku Kamoro. Dari segi sosial tenaga kerja didominasi oleh masyarakat asli Suku Kamoro dilihat dari Suku Kamoro merupakan masyarakat asli yang mendiami Kabupaten Mimika. Dengan menggunakan tenaga kerja masyarakat lokal ,keberadaan pusat seni dan budaya akan meminimalisir jumlah pengangguran. Dalam aspek regulasi yang telah dipaparkan pada Gambaran Umum, Distrik Mimika baru juga diperuntukkan untuk kawasan wisata sehingga aspek ini akan mendukung pengadaan obyek wisata edukasi pusat seni dan budaya Suku Kamoro.

Pada lingkungan tapak terdapat berbagai fasilitas penunjang wisata seperti hotel yang dapat menjadi pilihan tempat menginap wisatawan yang berasal dari luar kota maupun mancanegara. Di kabupaten mimika sendiri juga terdapat beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh

wisatawan domestic maupun mancanegara seperti: Wisata Taman Nasional Lorentz, Kali Kyura, Kali Pindah-pindah, wisata pantai ipaya, Kali Iwaka dan Wisata Sejarah Keakwa. Dengan adanya keberagaman obyek wisata disekitar tapak akan menjadi pendukung bagi keberlangsungan wisata pusat seni dan budayayang direncanakan. Semakin beragam obyek wisata yang ada pada lingkungan akan semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berwisata di lokasi ini karena banyaknya obyek wisata yang dapat dikunjungi dalam waktu yang bersamaan. Salah satu tujuan pembangunan pusat seni dan budaya ini untuk mengembangkan potensi wisata Kabupaten Mimika sebagai pusat perekonomian Kabupaten Mimika dan untuk memperkenalkan budaya Suku Kamoro kepada masyarakat luas agar Suku Kamoro lebih dikenal lagi. Akan tetapi wisata Kabupaten Mimika belum berkembang pesat sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Mimika belum sebanyak kabupaten lain yang terkenal karena tempat wisatanya yang menarik.

Kondisi bangunan pada tapak memiliki tema kearifan lokal serta sederhana sehingga pola pikir masyarakat belum memprioritaskan estetika dalam bangunan. Hanya bangunan Kantor Pemerintahan dan Hotel yang sudah memperhatikan estetika bangunan. Dan memunculkan tampilan-tampilan bangunan yang menarik. Kawasan pusat seni dan budaya ini terbilang objek wisata baru yang belum pernah ada sebelumnya, oleh karena itu perlu dipikirkan tampilan bangunan yang menarik perhatian masyarakat sekitar dengan bentuk bangunan yang berbeda dari bangunan disekitarnya.

Objek wisata yang berada di Kabupaten Mimika di dominasi wisata alam. Tapak berbatasan langsung dengan jalan raya utama dan lingkungan lalu lintas cenderung ramai. Dengan adanya bangunan baru dapat berpotensi timbulnya kemacetan sehingga sirkulasi akses masuk dan keluar tapak perlu diperhatikan. Selain itu, kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan sehingga perlu penataan ruang yang baik. Lokasi tapak tidak

terlalu berdekatan dengan permukiman warga sehingga kebisingan dari dalam tapak juga tidak terlalu berpengaruh lingkungan sekitar.

4.2 Identifikasi Permasalahan

4.2.1 Masalah Arsitektur

Dari hasil pembahasan sebelumnya Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat ditemukan permasalahan yang muncul berkaitan dengan arsitektur dari segi fungsi tata ruang dan orientasi bangunan. Pusat Seni dan Budaya memiliki salah satu kegiatan utama berupa pameran seni pada ruang gallery yang menyimpan objek dengan bahan dari alam berupa ukuran dan patung yang terbuat dari kayu dan anyaman yang terbuat dari kulit kayu. Di Kabupaten Mimika wisata Pusat Seni dan budaya merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada hal ini tentunya akan mempengaruhi citra bangunan di mata masyarakat.

Melihat permasalahan diatas, diperlukannya desain arsitektur yang tidak hanya menitikberatkan pada tampilan bangunan yang menarik tetapi juga kenyamanan di dalam kawasan terlebih bangunan. Selain itu keseimbangan antara bangunan, manusia dan alam harus diperhatikan. Dalam perancangannya, bangunan juga dituntut untuk memunculkan identitas Suku Kamoro dari bangunan agar bangunan ini benar-benar menjadi bangunan pusat seni dan budaya Suku Kamoro. Selain itu juga fungsi dan bentuk bangunan harus saling menyeimbangkan sehingga tidak terlihat berat sebelah.

Dari hasil analisa masalah melalui aspek pengguna, tapak dan lingkungan luar tapak terhadap fungsi bangunan, berikut pernyataan masalah yang muncul dan berkaitan dengan arsitektur, antara lain:

1. Bagaimana penataan ruang dalam dan luar terhadap kondisi kenyamanan suhu udara dan kelembapan udara?
2. Bagaimana menciptakan bentuk bangunan pusat seni dan budaya yang menunjukkan identitas Suku Kamoro ?
3. Bagaimana merancang desain bangunan pusat seni dan budaya yang

menggunakan tema desain arsitektur neovernakular?

4. Bagaimana pelingkup ruang dalam merespon kebisingan di sekitar tapak?
5. Bagaimanamerancangbentuk bangunan yang seimbang dengan fungsi bangunan ?
6. Bagaimana menciptakan kompleks bangunan yang mencerminkan lingkungan tempat tinggal Suku Kamoro ?

4.2.2 Masalah Non Arsitektur

Dari hasil pembahasan sebelumnya, berikut masalah-masalah yang muncul namun tidak berkaitan dengan arsitektur. Penentuan area pembatas untuk mengatasi masalah kebisingan dan polusi kendaraan yang cukup tinggi agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna bangunan pusat seni dan budaya.

Dari hasil analisis masalah yang ada di tapak maupun luar tapak, berikut masalah-masalah yang muncul namun tidak berkaitan dengan arsitektur, antara lain :

1. Bagaimana cara menentukan vegetasi yang sesuai untuk mengurangi polusi di sekitar tapak?
2. Bagaimana menentukan area pembatas untuk mengatasi masalah kebisingan?

4.3 Pernyataan Masalah

4.3.1 Kriteria Penetapan

Dalam menentukan masalah dominan dan spesifik, maka perlunya kriteria-kriteria yang sesuai untuk memilih masalah utama yang erat kaitannya dengan fungsi bangunan, yaitu masalah yang dipilih berhubungan dengan respon terhadap pengguna bangunan, bidang bangunan yang akan dirancang, masalah yang dipilih berkaitan dengan suasana ruang yang dapat diaplikasikan pada rancangan bangunan, masalah yang dipilih berpengaruh besar pada ruang dan bidang (pelingkup) bangunan.

4.3.2 Masalah Dominan dan Spesifik

Dari kriteria tersebut terpilih tiga masalah dominan dan spesifik yang akan dibahas, yaitu :

- Bagaimana menciptakan desain bangunan pusat seni dan budaya dengan tema desain arsitektur neo vernacular yang menunjukkan identitas Suku Kamoro ?
- Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang harmonis dengan lingkungan alam sekitar ?
- Bagaimana menciptakan kompleks bangunan yang mencerminkan tempat tinggal suku Kamoro ?

